

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PENGELOLAAN USAHA
KOPERASI TERHADAP PARTISIPASI MENURUT PERSEPSI
ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM
PARIT CULUM**

**OLEH :
SUGIYANTO
A1A112033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MEI 2018**

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PENGELOLAAN USAHA
KOPERASI TERHADAP PARTISIPASI MENURUT PERSEPSI
ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM**

PARIT CULUM

Oleh:

Sugiyanto

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)

ABSTRAK

Sugiyanto. 2018. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengelolaan Usaha Koperasi Terhadap Partisipasi Menurut Persepsi Anggota Koperasi Simpan Pinjam Parit Culum". Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I Prof. Dr. Drs. Rahmat Murbojono, M.Pd, Pembimbing II Rosmiati, S.Pd., M. Pd.

Kata Kunci: *Kualitas Pelayanan, Pengelolaan Usaha Koperasi, Partisipasi Menurut Persepsi Anggota Koperasi*

Hasil wawancara peneliti kepada ketua KUD Parit Culum belum memiliki pelayanan yang baik di karenakan, keanggotaan dalam kepengurusan belum maksimal sehingga pengelolaan koprasi juga dapat mempengaruhi, kesadaran angora dalam kepengurusan masih kurang, yang mengakibatkan partisipasi anggota mengelola koperassi makin rendah. Koperasi simpan pinjam kelurahan Parit Culum adalah sekumpulan masyarakat yang bekerja sama untuk kepentingan mereka sendiri dan menggunakan modal mereka sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha koperasi terhadap partisipasi menurut persepsi anggota Koperasi Simpan Pinjam Parit Culum.

Jenis penelitian yang digunakan ini kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Variabel bebas (independen variabel) yaitu kualitas pelayanan (X_1) dan pengelolaan usaha (X_2). Variabel terikat (dependen variabel). Partisipasi menurut persepsi anggota (Y). Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dalam penelitian ini yaitu di Koperasi Simpan Pinjam Parit Culum.

Berdasarkan hasil penelitian, dari uji hipotesis X_1 terhadap Y untuk variabel kualitas pelayanan koperasi (X_1) sebesar 0,168 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0,168 (X_1)$. Pada tabel tersebut nilai t_{hitung} sebesar 1,802 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n - 1 = 41$ maka $t_{tabel} = 1,6829$ dengan $sig = 0,00$, uji hipotesis X_2 terhadap Y untuk variable pengelolaan usaha koperasi (X_2) sebesar 0,280 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0,280 (X_2)$. Pada tabel tersebut nilai t sebesar 1,691 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n - 1 = 41$ maka $t_{tabel} = 1,6829$, dengan $sig = 0,00$, hasil uji hipotesis X_1, X_2 terhadap Y diketahui $R_{square} = 0,357$ sementara $r_{tabel} = 0,304$ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha koperasi terhadap partisipasi dengan Besaran dalam Persamaan Regresi sebesar 35,7%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha koperasi terhadap partisipasi menurut persepsi anggota Koperasi Simpan Pinjam Parit Culum.

I. PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan dan keinginan anggota serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan (Nina (2013: 5). Kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan adalah merupakan tujuan utama dalam perusahaan karena tanpa pelanggan, karena tanpa pelanggan perusahaan tidak akan ada.

Kualitas pelayanan yang baik serta biaya yang dikeluarkan anggota dalam melakukan transaksi simpan pinjam yang murah dapat meningkatkan partisipasi anggota pada koperasi. Secara teori kualitas pelayanan dapat juga meningkatkan kemauan anggota dalam partisipasi. Koperasi dapat mengoptimalkan usahanya dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, untuk melakukan transaksi dalam koperasi, maka bisa dikatakan partisipasi atau keikutsertaan anggota akan membuka jalan bagi koperasi dalam mewujudkan tujuannya untuk membantu anggotanya yang sedang mengalami masalah pinjaman, terutama masalah pinjaman karena keikutsertaan anggota dalam pengembangan koperasi akan sangat menentukan kualitas koperasi itu sendiri.

Koperasi dapat berkembang dari kualitas pelayanan kepada para anggota, karena dengan peningkatan kualitas pelayanan tersebut akan meningkatkan jumlah anggota maupun modal koperasi, serta ukuran dari berhasilnya koperasi ialah berapa banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota dapat dilayani oleh koperasi. Menurut Nina (2013:78) menyatakan bahwa terdapat 4 budaya pelayanan terhadap pelanggan yaitu: *service, target, assurance dan responsive*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi adalah pengelolaan usaha koperasi. Pengelolaan usaha dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh kedudukan anggota yang sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Sebagai pemilik koperasi, anggota harus berupaya mendukung manajemen organisasi dan permodalan koperasi. Sementara itu, sebagai pelanggan koperasi, anggota harus menjamin keberlangsungan usaha koperasi dengan selalu memanfaatkan potensi dan pengelolaan usaha koperasi. Pengelolaan usaha dalam manajemennya adalah pengelolaan unit usaha, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan pemasaran koperasi ini akan menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha koperasi.

Hasil wawancara peneliti kepada ketua KUD Parit Culum belum memiliki pelayanan yang baik di karenakan, keanggotaan dalam kepengurusan belum maksimal sehingga pengelolaan koperasi juga dapat mempengaruhi, kesadaran anggota dalam kepengurusan masih kurang, yang mengakibatkan partisipasi anggota mengelola koperasi makin rendah. Koperasi simpan pinjam kelurahan Parit Culum adalah sekumpulan masyarakat yang bekerja sama untuk kepentingan mereka sendiri dan menggunakan modal mereka sendiri. Maka, dapat diartikan koperasi tersebut mempunyai asas; dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Adapun pengelolaan koperasi ini dikelola Nurhasim dengan para anggota yang berjumlah 42 orang. Oleh karena itu, pengelolaan koperasi tidak jauh berbeda dengan badan usaha lain, yaitu harus dapat dikelola secara efisien agar dapat memberikan *cooperative effect* pada anggotanya. Demikian halnya dengan keberhasilan Koperasi simpan pinjam tidak terlepas dari dukungan partisipasi anggota. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi anggotanya menunjukkan gejala yang bervariasi. Kenyataan ini mendorong keinginan

peneliti untuk mengungkapkan lebih lanjut tentang bagaimana persepsi anggota mengenai kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi Kelurahan Parit Culum.

Berdasarkan hasil observasi di Koperasi Kelurahan Parit Culum dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 dengan jumlah anggota 40 orang didapatkan modal sebesar Rp. 87. 901. 124. Sedangkan pada tahun 2016 dengan anggota 35 orang modal menurun sebesar Rp. 59. 765. 087.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendirikan sebuah usaha baik itu bergerak dalam bidang jasa maupun usaha lainnya sangat diperlukan pelayanan yang baik dan partisipasi dalam setiap anggota yang berada di dalamnya. Dengan adanya pelayanan yang baik dalam sebuah usaha maka akan membuat masyarakat tertarik untuk bergabung dalam usaha yang dirintis. Di samping itu, partisipasi anggota didukung oleh pengelolaan yang baik, misalnya saja dalam mempengaruhi anggota untuk dapat berpartisipasi aktif pada koperasi, kepemimpinan pengurus dalam mengelola organisasi serta keuangan dan pelaksanaan tugas sebagai pengurus akan mendapat tanggapan atau penilaian dari anggota, partisipasi dalam manajemen koperasi dapat disalurkan melalui rapat anggota dengan memilih pengurus yang tepat dengan cara-cara pemilihannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi dalam bahasa latin *coopere*, yang bahasa inggrisnya disebut *cooperation*. Co berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini dimaksudkan kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Secara terminology koperasi memiliki arti kerja sama atau makna kerja sama sangat banyak dalam berbagai bidang.

Definisi koperasi menurut Burhanudin (2010:7) adalah “organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, berangotakan orang- orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Menurut Soeriatmadja (Firdaus, 2002: 39) “koperasi sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama”. Dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian menyatakan, “Koperasi adalah badan usaha yang berangotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan”.

2.2. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah “proses menyangkut kesan atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya”. Hubungan ini dikatakan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah “tanggapan langsung dari suatu terapan atau proses seseorang dalam mengikuti beberapa hal melalui panca indranya” Depdikbud 2001:675).

Sedangkan menurut Walgito (Nafatali, 2007:53) “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud

diterimanya situmulus oleh individu melalui reseptornya, kemudian diteruskan kepusat saraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan seterusnya individu mengalami persepsi”. Lebih lanjutnya Bimo Walgito mengatakan bahwa beberapa Syarat yang perlu dipenuhi untuk mengadakan persepsi yaitu:

- a. Adanya obyek yang dipersepsi. Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptornya.
- b. Alat indra atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus.

Disamping itu harus ada syaraf sensoris untuk meneruskan stimulus susunan syaraf sebagai pusat kesadaran. Selain diperlukannya syaraf sensorif juga perlunya syaraf motorik mengadakan respon.

- c. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukannya adanya perhatian.

Proses dalam pembentukan persepsi ada beberapa, dan dapat digunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks. Menurut (Toha, 2006:142) proses pembentukan persepsi melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Stimulus atau situasi yang hadir.

Awal terjadinya persepsi dimulai ketika seorang dihadapkan dengan situasi atau stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin biasa berupa penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkaran sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.

- b. Registrasi

Dalam masa registasi suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan seseorang terpengaruh. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. Mulailah ia mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya.

- c. Interpretasi

Merupakan proses kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda orang lain. Disinilah letak sumber perbedaan pertama dari persepsi.

- d. Umpan balik

Setelah melalui proses interpretasi kemudian dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik. Umpan balik yang diberikan antara satu orang dengan orang lain akan berbeda, tergantung dari interpretasi yang mereka alami.

2.3. Pengertian Pengelolaan Koperasi oleh Karyawan

Secara sederhana pengertian pengelolaan (manajemen) merupakan bagian penting dari organisasi koperasi. “Berhasil atau tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada mutu dan kerja dalam bidang manajemennya” Sumarsono (2008: 71). Lebih lanjut Sumarsono (2008: 72) pengelolaan atau manajemen adalah “segenap perbuatan menggerakkan kelompok orang dan mengerahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Nina (2013:14) pengelolaan atau manajemen adalah “seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal bagi pemimpin maupun pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat”. Hal ini meliputi, pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan,

kapannya melakukan dengan sungguh-sungguh, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur keefektifan usaha-usaha mereka.

Pengertian Partisipasi Karyawan

Menurut Nurdin (2000 : 381) “partisipasi artinya ialah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan ; keikutsertaan. Jadi partisipasi berarti ikut berperan serta dalam suatu kegiatan”. Selanjutnya Nurdin (2000:382) mengemukakan bahwa: Seorang anggota dikatakan berpartisipasi dalam koperasi kalau ia ikut dalam keseluruhan kegiatan koperasi, yakni mulai dari membuat keputusan, urusan dalam permodalan, ikut tanggung resiko dan mendapat bagian keuntungan dalam bentuk sisa hasil usaha ataupun laba langsung dari kegiatan pelayanan yang dilakukan koperasi untuk para anggotanya.

Menurut Davis (2004 : 16) “partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam suatu kelompok yang mendorongnya memberikan kontribusi kepada kelompok dan ikut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan kelompok”.

Ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik adalah (Anoraga, 2003 :83):

1. Melunasi simpanan pokok

Yaitu sejumlah nilai uang tertentu yang wajib dibayarkan anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota.

2. Melunasi simpanan wajib

Yaitu simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan anggota pada waktu tertentu.

3. Simpana sukarela

Yaitu simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlahnya maupun jangka waktunya.

4. Kegiatan membeli, menjual dan menyimpan pada koperasi

Yaitu setia melakukan transaksi di koperasi tersebut, dengan menyimpan, meminjam, dan mengembalikan kredit tepat pada waktunya dan lain-lain sesuai jenis dan usaha koperasinya.

5. Keaktifan dalam koperasi

Yaitu komunikasi untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam koperasi, mempertemukan pendapat-pendapat yang bertentangan antara dua pihak yang terjadi dalam koperasi.

6. Pengetahuan dalam koperasi

Yaitu memperhatikan, mendukung serta mengontrol koperasi maka mereka akan mengetahui seluk beluk koperasi tersebut seperti tentang pelaksanaan rapat anggota, tentang pemilihan pengurus, kemajuan koperasi dan program-program yang dijalankan koperasi.

7. Motivasi menjadi anggota koperasi

Yaitu motivasi menjadi anggota merupakan bentuk peran serta. Jika sewaktu menjadi anggota koperasi adalah atas kemauan sendiri, maka mereka akan aktif mendukung koperasi berkarya dan memberikan jasa pada koperasi.

III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian *Ex-Post Facto*.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian Arikunto (2010:104). Variabel penelitian ada dua macam, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah X : (X₁) Kualitas Pelayanan, (X₂) Pengelolaan Kopersai .

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel tidak bebas, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel terikat biasanya disimbolkan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di KUD (Koperasi Unit Desa) simpan pinjam Kelurahan Parit Culum, penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 sampai dengan 31 Desember 2017.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kopersi parit culum yang masih akti berjumlah 42 orang.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penelitian, maka digunakan instrument penelitian. Menurut Arikunto (2010:203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data variabel X1 dan X2 dan Y yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket

3.6. Uji Persyaratan Analisis

- uji Normalitas
- uji homogenitas
- uji Linearitas
- Metode Uji Asumsi Regresi
- Pengujian Hipotesis

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

-perhitungan data signifikansi (sig. = 0.200) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel kualitas pelayanan berdistribusi normal

- perhitungan signifikansi (sig.=0.089) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel pengelolaan koperasi berdistribusi normal

- perhitungan data signifikansi (sig. = 0.051) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel partisipasi anggota berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

perhitungan data signifikansi (sig. = 0,000) lebih kecil jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi sama atau tidak memiliki varians yang sama (berbeda

3. Uji Linearitas

$F_{hitung} = 4,544$ dan nilai probabilitas 0,017 sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linier $Y = a + bx$ sudah tepat dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan syarat uji linearitas yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ (dari tabel menjelaskan nilai probabilitas = $0.017 < 0,05$).

4. Uji Multikoleniaritas

Jika nilai VIF kurang dari 0.05 yaitu 1.000 dengan nilai signifikan Alpha yang dianut adalah 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terjadi multikoleniaritas. Dengan dipenuhinya persyaratan analisis yang dibutuhkan, maka untuk analisis lebih lanjut dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Analisis Regresi.

5. Uji Heteroskedastisitas

hasil pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS Statistik 23.0*, dapat diketahui bahwa signifikan dari Variabel kualitas pelayanan (X1) sebesar 0,352 lebih besar dari 0,05. Keputusan yang diambil adalah H_o gagal ditolak. Dan signifikan variabel pengelolaan usaha (X2) sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05. Keputusan yang diambil adalah H_o gagal ditolak. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut ada heteroskedastisitas.

6. uji Autokorelasi

di dapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.387. sedangkan dari tabel d (Durbin-Watson) dengan signifikan 0.05 dan jumlah data (n)= 69, serta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan) Dengan demikian sebalik dengan itu bila $d > d_l$ berarti ini sudah terjadi autokorelasi (ini tidak diharapkan). Untuk satu penelitian yang diharapkan adalah $d < d_L$. berarti tidak terjadi auto korelasi. Dengan demikian hasil yang di peroleh $d (1.387) > d_l (0.05)$ yang berarti terdapat autokorelasi.

7. Uji Hipotesis

- koefisien untuk variabel kualitas pelayanan (X1) sebesar 0.168 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.168 (X1)$. Pada tabel tersebut nilai t_{hitung} sebesar 1,802 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n-1 = 41$ maka $t_{tabel} = 1.6829$ dengan sig = 0,00 maka H_o ditolak, dengan kata lain kualitas pelayanan berpengaruh terhadap partisipasi, ini berarti H_1 diterima. Besarnya kontribusi pengelolaan koperasi terhadap kualitas pelayanan diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 16,8%.

- koefisien untuk variable pengelolaan usaha (X2) sebesar 0,280 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.280 (X2)$. Pada tabel tersebut nilai t sebesar 1,691 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n-1 = 41$ maka $t_{tabel} = 1.6829$, dengan sig = 0,00 maka H_o ditolak, dengan kata lain pengelolaan usaha berpengaruh terhadap partisipasi. ini berarti H_2 diterima. Besarnya pengaruh

pengelolaan usaha terhadap partisipasi diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 28%.

- diketahui $R_{\text{square}} = 0,357$ sementara $r_{\text{tabel}} = 0,304$ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha koperasi terhadap partisipasi dengan Besaran dalam Persamaan Regresi sebesar 35,7%.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi menurut persepsi anggota koperasi simpan pinjam Parit Culum dengan persentase sebesar 16,8%.
2. Terdapat pengaruh pengelolaan usaha koperasi terhadap partisipasi menurut persepsi anggota koperasi simpan pinjam Parit Culum dengan persentase sebesar 28%.
3. Terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha koperasi terhadap partisipasi menurut persepsi anggota koperasi simpan pinjam Parit Culum dengan persentase sebesar 35,7%.

5.2. Saran

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Semua anggota lebih aktif lagi dalam kegiatan koperasi
2. Adanya pelatihan tentang perkoperasian
3. Anggota diberi wewenang dan tanggung jawabnya dalam koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Panji, dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Burhanuddin. 2010. *Prosedur Mudah Mendirikan Koperasi*. Yogyakarta. Pustaka Yustisia
- Chaniago. 2005. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Davis K, 2004, *Human Relation at Work, The Dynamics of Organization Behaviour*, Kogakusha Company, Tokyo. Diakses 5 Mei 2017. Dalam [www/http.partisipasi.co.id](http://www.partisipasi.co.id)
- Departemen Koperasi Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, Jakarta.
- Firdaus Muhammad. 2002. *Perkoperasian, Sejarah, Teori & Praktek*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Hendar. 2002. *Manajemen Kualitas : Penerapan Konsep Vincent Dalam Manajemen Bisnis Total*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Handoko. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPPB UGM.
- Hanel, Alfred, 2005; *Basic Aspects of Cooperative Organization and Policies for Their Promotion In Developing Countries*, Phillips University Marburg, West Germany.
- Irwanto, 2002; *Riset Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Laksana, Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran = Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Lupiyoadi, Rambat. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat
- Miftah Toha, 2006. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga
- Nurdin, Bahri dkk, 2000; *Ekonomi Indonesia : Masalah dan Prospek*, UI Press. Jakarta.
- Nina Rahmayanti. 2013. *Manajemen Pelayanan Prima*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Napatali. 2007. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka utama, jakarta.
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. Sonny. 2008. *Manajemen Koperasi. Teori dan Praktek*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmudji. Taris. 2001. *Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Suwardi, Herman, 2005; *Menuju Kearah Pola Partisipasi yang Ideal dalam Koperasi*, Jatinagor.
- Wijayanti, Ari. 2008. *Strategi Meningkatkan Loyalitas melalui Kepuasan Pelanggan*. Program Studi Magister Manajemen. Semarang : UNDIP